



## Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No.2 (2024) : 230-239

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

### **Analisis Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Al-Kahfi Hinai**

**Wirda Azuhra<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [wirdaazuhra03@gmail.com](mailto:wirdaazuhra03@gmail.com)

#### **Abstract :**

This research aims to determine the impact of the transition from the 2013 curriculum to the independent learning curriculum in developing the learning interest of seventh grade students of Smp It Al-Kahfi Hinai. The approach used is qualitative by involving the principal, teachers, students and parents of students as research subjects. Data collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the impact of this curriculum transition. about the impact analysis of this curriculum transition. The results showed that the curriculum transition has a positive impact on students, positive changes that are evident from students during the implementation of the independent curriculum. The positive changes that are evident from students during the implementation of the independent learning curriculum are that they can know that if they learn a theme or material they understand its use, where it is not only limited to material but more to application and implementation. The independent curriculum allows teachers to link subject matter with students' learning interests, so that students will be more students' learning interests, so that students will be more positively affected. As for the factors inhibiting the implementation of the independent curriculum at Smp It Al-Kahfi Hinai is that it takes a long time to adjust to the independent curriculum. time to adjust to the independent curriculum, lack of facilities and infrastructure. infrastructure.

**Keywords:** *transition impact analysis, curriculum, interest in learning.*

#### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas VII Smp It Al-Kahfi Hinai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai analisis dampak transisi kurikulum ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi kurikulum berdampak positif pada siswa, perubahan positif yang tampak nyata dari siswa selama menerapkan kurikulum merdeka belajar mereka bisa mengetahui kalau belajar suatu tema atau materi mereka paham dalam penggunaannya, dimana tidak hanya sebatas materi lebih banyak ke aplikatif dan implementasi. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih terdampak positif. Adapun faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di Smp It Al-Kahfi Hinai yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk penyesuaian diri dengan kurikulum merdeka, kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** analisis dampak transisi, kurikulum, minat belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum, guna tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut terus dilakukan hingga saat ini. Kurikulum merupakan sesuatu yang telah dirancang untuk belajar, kurikulum juga merupakan bahan ajar, ataupun pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam sejarah kurikulum Indonesia perubahan tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Inayatul Ulya, 2020).

Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan penegasan dan perwujudan dari prinsip inti perubahan dan kesinambungan kurikulum, yaitu hasil penelitian, review, kritik, jawaban, prediksi dan berbagai tantangan. Kurikulum 2013 dipandang sebagai dogma strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan tuntutan masa depan bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya membutuhkan kecepatan tetapi juga akselerasi. Mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan. (Lismina, 2017)

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah. (Oemar Hamalik, 2006). Sepanjang pengetahuan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Tantangan zaman yang semakin bergerak dengan kemajuan teknologi dan informasi menuntut pemerintah membuat kebijakan baru dalam pengelolaan keputusan kurikulum yang akan dipakai pada pendidikan Indonesia. (Hayatun Sabariah, dkk. 2022).

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler

(70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30% jp) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, jadi ketika siswa belajar dia akan mengerti kegunaannya untuk apa serta mudah mengetahui cita-citanya dan sudah tergambar. (Nana Saodih Sukmadinata, 2012).

Berbagai perubahan tersebut yang memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan tuntutan beserta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya harus bisa menjawab berbagai tantangan dimasa depan dalam menguasai ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk bisa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan.

Mengenai undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 26 dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan adanya mengacu pada standar nasional pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dipakai sejak tahun ajaran 2013 dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Implementasi kurikulum 2013 terdapat kendala teknis dalam proses kegiatan pembelajaran dengan permasalahan berkaitan terhadap perkembangan teori pembelajaran. Cara upaya penerapan strategi yang dilakukan secara saintifik serta penerapan strategi penilaian yang dialami oleh guru mata pelajaran.

Kebijakan pendidikan nasional juga ada sekolah yang belum mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi teknologi dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dikarenakan kompetensi guru terbatas beserta terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa SMP IT Al-Kahfi Hinai merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kelas yang sudah melaksanakan adalah kelas VII. Namun, masih dalam tahap pengenalan kepada siswa. Kurikulum yang berubah-ubah dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sebelum terjadinya perubahan kurikulum merdeka siswa-siswi SMP IT Al-Kahfi Hinai mendapatkan hasil belajar stabil, motivasi belajar tinggi namun setelah menerapkan kurikulum merdeka siswa-siswinya menjadi sepele dalam belajar dan kurang memperhatikan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Descriptive Reseach) yaitu penelitian yang hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti tentang bagaimana Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Al-Kahfi.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung maksud tertentu. Sehingga penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan guna memperoleh data yang valid dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara.

Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial keagamaan, atau hubungan kekerabatan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di jelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanupulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi, dokumen, dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Transisi Kurikulum**

Transisi berasal dari kata Latin *transire*, yang berarti melintasi. Transisi sering mengacu pada proses, bukan hasil akhir. Jadi transisi adalah tindakan membuat perubahan, berpindah dari satu set karakteristik atau keadaan ke yang lain. Menurut KBBI, transisi adalah peralihan dari satu keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) ke keadaan yang lain. Sebuah transisi adalah perubahan dari satu hal ke yang berikutnya, baik dalam tindakan atau keadaan. (Mulyasa E, 2003: 93).

Arti kurikulum, yaitu: Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), Kedua, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), ketiga kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu), dan keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa. (Arief Armai, 2002: 30)

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan di arahkan, juga berisi tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

## **2. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Istilah Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Wina Sanjaya, 2010: 32)

Seperti yang dikemukakan di berbagai media, bahwa melalui kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

## **3. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreavitas guru dan

peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.

### Perbedaan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kompetensi Dasar, KompetensiInti: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik yang berbentuk point-point dengan di koordinasikan pertahun.	Dalam mencantumkan capaian pembelajaran, kurikulum merdeka menggunakan model paragraf dengan susun.
Struktur Kurikulum. Jam Pelajaran Kurikulum 2013 diatur secara rutin setiap minggu.	Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Dibedakan menjadi dua: 1) Pembelajaran regular atau kegiatan intrakurikuler. 2) Projek yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut menjadi point inti.
Tiga pokok penilaian yang diterapkan yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.	Penilaian pada Kurikulum merdeka tidak ada pemisah antar ketiganya.
Kurikulum 2013 pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian dan panduan pembelajaran disetiap jenjang.	Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran dan assesmen, Pengembangan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah), project, dan pelaksanaan konseling.

## 4. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat

Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010: 180). Sedangkan

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, anrtara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Menurut M. Ngalim Purwanto Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan menurut psikologi minat adalah Suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. (Ngalim Purwanto, 2011: 56)

## **5. Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Al-Kahfi Hinai**

Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar di SMP IT Al-Kahfi Hinai telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan adaptasi. Peningkatan minat dan motivasi siswa terlihat dari metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti ice breaking dan proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, tantangan seperti kesulitan adaptasi guru terhadap kurikulum baru dan kurangnya sarana dan prasarana. Upaya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi guru, serta partisipasi aktif orang tua, sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa dapat terus meningkat, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan.

Hal ini disampaikan juga oleh orang tua siswa SMP IT Al-Kahfi Hinai:

"Dampak positif kurikulum merdeka pada anak saya adalah anak saya dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan memberikan kesempatan untuk anak saya mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya hal ini bertujuan untuk membentuk siswa kompetensi dan karakter yang baik". (Evi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini berdampak positif pada siswa, siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat berpengaruh baik terutama siswa lebih menjadi aktif di kelas. Hal ini sesuai seperti apa yang dikatakan oleh guru SMP IT Al-Kahfi Hinai:

“Kalau mengukur minat siswa, guru mengukurnya dari kelas, keaktifan mereka, kalau sebelumnya mereka hanya pendengar kalau sekarang mereka kan harus aktif seperti guru gitu, aktif dalam memberikan pendapat, aktif dalam mengajukan pertanyaan, pokoknya dalam diskusi mereka harus aktif jadi cara mengukurnya dari mereka aktif atau gaknya dikelas” (Aulia Sari, 2024).

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30% jp) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari siswa, jadi ketika siswa belajar dia akan mengerti kegunaannya untuk apa serta mudah mengetahui cita-citanya dan sudah tergambar.

Peningkatan motivasi intrinsik siswa merupakan salah satu dampak positif dari peralihan ke Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dan metode belajar mereka sendiri, yang meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Siswa yang diberikan kebebasan dalam memilih cara belajarnya sendiri menunjukkan minat yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memenuhi kebutuhan mereka akan otonomi dan kompetensi. Salah satu guru SMP IT Al-Kahfi Hinai mengenai transisi kurikulum menyatakan bahwa:

“Jadi, Kalau melihat perubahan itu pasti berbeda ya, antara kurikulum sebelumnya sama yang sekarang, nah kalau yang sebelumnya itu lebih ke guru yang lebih aktif tapi kalau sekarang anak yang lebih aktif, guru hanya memberikan fasilitas, anaklah yang lebih aktif dikelas dimulai dari gaya belajarnya, metode pembelajaran gurunya pasti berbeda dan guru dituntut memakai media pembelajaran.” (Aulia Sari, 2024).

Hal ini sesuai seperti apa yang dikatakan oleh salah satu siswi SMP IT Al-Kahfi Hinai:

“Kurikulum merdeka lebih banyak presentasi, mengembangkan bakat public speaking, menjadi terbiasa kalau tampil di depan dan gak perlu malu-malu karena semakin banyak presentasi yang dibawakan dapat melatih keberanian dan kemampuan public speaking kami” (Fazira Isnaini, 2024).

Dalam hasil wawancara upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dari perubahan kurikulum yaitu guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan karena pada kurikulum merdeka ini teori lebih ke implementasi guru harus bisa mengaitkan materi tersebut dengan kesehariannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian penulis di SMP IT Al-Kahfi Hinai mengenai “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Al-Kahfi Hinai”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak transisi kurikulum adalah berdampak positif meningkatkan keterlibatan siswa: Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih terdampak positif. Setiap siswa bisa belajar sesuai dengan minatnya masing masing, karena siswa akan mendapatkan pembelajaran sesuai apa yang mereka sukai serta model belajar yang didapatkan oleh siswa pun sesuai dengan kapasitas mereka.
2. Dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka pada aspek pengelolaan minat belajar siswa, dampak positif nya antara lain meningkatkan minat siswa. Faktor dari meningkatnya minat siswa ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa, belajar sesuai dengan minat dan prestasi belajar. Adapun faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di Smp It Al-Kahfi Hinai yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk penyesuaian diri dengan kurikulum merdeka, kurangnya sarana dan prasarana.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## **REFERENSI**

### 1. Book

Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Lismina, Perubahan Kurikulum . Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.

Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sukmadinata, Saodih Nana. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Ulya, Inayatul. Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan. Kediri: Putra Surya Santosa. 2020.

## 2. Jurnal

Sabariah, Hayatun. dkk: Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat, Vol.14. No.1, 2022.